

**PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TENTANG
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN RUMAH TANGGA
MASYARAKAT DESA KOTARANA KECAMATAN
KHONGMAI, DISTRIK YARANG, PROVINSI PATTANI,
THAILAND**

**KNOWLEDGE AND UNDERSTANDING ABOUT PREPARATION
OF HOUSEHOLD ACCOUNTS OF THE VILLAGERS OF
KOTARANA COMMUNITY KHONGMAI SUB-DISTRICT,
YARANG DISTRICT, PATTANI PROVINCE, THAILAND.**

Suriaya Yusoh¹, Sri Dwi Estiningrum²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

¹suwaibah.pn4545@gmail.com, ²sdestiningrum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis karakteristik pendapatan dan perilaku biaya, tata cara pencatatan akuntansi dalam rumah tangga dan mempelajari permasalahan dan kendala dalam penyusunan pembukuan rumah tangga di Desa Kotarana kecamatan Khlongmai Kabupaten Yarang Provinsi Pattani Thailand. Teknik analisis responden yang digunakan sebanyak 74 orang yang memiliki penghasilan bersifat tetap. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan pembukuan rumah tangga ta menggunakan pengujian statistik dengan frekuensi, mean dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan tetap, rata-rata sebesar bath 4,001-10,000 dengan pengeluaran rata-rata sebesar bath 4,001-10,000. Pencatatan akuntansi rumah tangga dilakukan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran secara mingguan. Faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dan kendala dalam penyusunan pembukuan rumah tangga masyarakat Desa Kotarana sebagian besar masyarakat Desa Kotarana mengalami kendala dalam mempersiapkan diri yaitu memiliki banyak tanggung jawab tidak terus menerus dalam pencatatan akuntansi rumah tangga dan secara konsisten kurangnya pengalaman dan rumit dalam pembukuan rumah tangga membuat membuang waktu tidak mampu untuk menghafalkan pos-pos pendapatan yang melakukan setiap hari kurangnya pengetahuan kurangnya pemahaman dan sumberdaya untuk studi lebih lanjut mencatat pembukuan rumah tangga mengakibatkan sebagian besar kelompok petani tidak memiliki catatan pembukuan rumah tangga yang berkesinambungan.

Kata kunci: Pengetahuan, Pemahaman, Akuntansi, Rumah Tangga

Abstract

This research aims to analyze the characteristics of income and cost behavior, procedures for accounting records in households and study the problems and obstacles in preparing household bookkeeping in Kotarana Village, Khlongmai sub-district, Yarang Regency Province, Pattani Thailand. The respondent analysis technique used was 74 people who had a fixed income. The analysis technique in this research is an interview using a questionnaire regarding knowledge of home bookkeeping stairs using statistical testing with frequency, mean and standard deviation. The research results show that the majority of respondents have a fixed income, an average of 4,001-10,000 bath with expenditure flat-average is 4,001-10,000 bath. Recording Household accounting is carried out to record income and expenses on a weekly basis. Factors that cause problems and obstacles in preparing household bookkeeping for the people of Kotarana Village. Most of the people of Kotarana Village experience problems in preparing themselves, namely having many

responsibilities that are not continuous recording Household accounting and consistently lack of experience and complexity in household bookkeeping result in people wasting time and not being able to memorize income items that occur everyday. Knowledge The lack of understanding and resources for further studies to record household bookkeeping means that most farmer groups do not own continuous household bookkeeping records.

Key words: Knowledge, Understanding, Accounting, Household

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan barang dan jasa semakin meningkat seiring kebutuhan yang didapatkan oleh setiap manusia. Manusia tidak dapat dipisahkan dengan uang, karena uang sebagai alat tukar atau *medium of exchange* yang dapat mempermudah pertukaran dan uang juga mampu membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan jasa atau barang. Setiap orang tentu memerlukan tempat untuk ditinggali guna untuk melangsungkan kehidupan.

Pada tahun 2019 kondisi ekonomi Thailand mengalami peningkatan permintaan produk sesuai tren teknologi dan faktor lain yang menyebabkan rakyat Thailand berperilaku konsumtif. Masyarakat membelanjakan uang tanpa melakukan pertimbangan manajemen keuangan yang baik. Hal ini menimbulkan masalah utang pribadi dan dapat semakin parah menjadi masalah utang rumah tangga. Data statistik menunjukkan bahwa utang rumah tangga terhadap produk domestik bruto Thailand tahun 2019, mengalami pertumbuhan hutang rumah tangga 78,7 persen (Dewan Pembangunan Ekonomi dan Sosial Nasional 2019) ((Liu), n.d.) Nilai tersebut menunjukkan bahwa beban utang rumah tangga sangat tinggi, sehingga mengakibatkan rumah tangga harus menambahkan penghasilannya yang besar untuk melunasi hutang.

Hutang berdampak pada penurunan biaya hidup, terutama bagi pendapatan rumah tangga. Rumah tangga yang tidak bisa mengimbangi pertumbuhan hutangnya dapat menyebabkan semakin meningkatnya hutang rumah tangga. Hutang yang bersumber dari permasalahan rumah tangga dalam tingkat mikro, akan menimbulkan masalah stabilitas keuangan dalam tingkat makro. Dari segi tabungan rumah tangga di Thailand tahun 2019 memiliki tabungan rumah tangga berkurang dan kerentanan lebih besar. Tingkat tabungan sebanding dengan rata-rata tabungan sebesar 6,4% dari pendapatan rumah tangga, 41,3% rumah tangga yang tidak menabung dan rumah tangga yang berhutang tetapi tanpa tabungan sebesar 59,2% mencerminkan bahwa kemampuan rumah tangga Thailand untuk mengatasinya dampak keuangan berkurang (Pusat Riset Ekonomi dan bisnis Bank Umum, 2019) (Parichat Chokkerd, n.d.).

Masyarakat Thailand hari ini penuh dengan materialisme dan kemewahan, hingga membuat rakyat Thailand menuju ke arah yang buruk dan menjadi sebuah masalah. Kondisi perekonomian juga mengakibatkan biaya hidup dan berbagai biaya semakin meningkat. Banyaknya pengeluaran dapat menyebabkan kita melupakan pertimbangan berapa banyak penghasilan dan berapa banyak beban yang harus kita keluarkan setiap bulan nya manajemen dalam setiap rumah tangga (Phramsiri, 2020) Kurangnya moderasi dalam pengeluaran dan tidak ada pertimbangan penghasilan yang diperoleh setiap bulan menyebabkan biaya hidup bulanan tidak cukup untuk belanja setiap bulan sehingga banyak melakukan pinjaman dari bank dan dari pihak lain. Kondisi tersebut menyebabkan hutang semakin besar ditambah lagi bunga yang terus bertambah. Hal ini mempengaruhi kondisi rumah tangga semakin buruk dan sulit diperbaiki.

Oleh karena itu penting dibuat pembukuan rumah tangga untuk digunakan sebagai alat mencatat penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan dalam rumah tangga setiap bulan. Kegiatan ini dilakukan agar setiap rumah tangga menyadari akan pengeluaran yang tidak diperlukan. Pembukuan rumah tangga digunakan untuk menghindari dan mengurangi

kemewahan rumah tangga dan membuat keluarga memiliki tabungan dan cadangan untuk masa darurat, serta membuat keadaan keluarga menjadi baik.

Berdasarkan hasil pra-survei dan observasi, wawancara dengan penduduk Desa Kotara'na Kecamatan. Khlong Mai Kabupaten. Yarang Provinsi. Pattani diperoleh informasi bahwa masyarakat umumnya belum hidup dengan teratur, baik dalam produksi maupun konsumsi. Masyarakat mengabaikan pengelolaan keuangan keluarga, tidak mengetahui berapa penghasilan dan pengeluaran setiap hari dan setiap bulan dan tidak berhemat serta tidak menabung secara teratur. Kondisi tersebut menjadi penyebab pengeluaran berlebihan dan ketidak seimbangan antara pendapatan, beban utang serta tidak dapat merencanakan keuangan untuk masa depan.

Kondisi yang terjadi di masyarakat Desa Kotarana Kecamatan. Khlong Mai Kabupaten. Yarang Provinsi. Pattani/Thailand menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Masyarakat perlu diberikan penyuluhan mengenai pemahaman tentang cara melakukan pembukuan dari kegiatan rumah tangga di desa Kotara'na Kecamatan. Klongmai Kabupaten. Yarang Provinsi. Pattani/Thailand. Pembukuan rumah tangga dapat membantu dalam pengelolaan keuangan.

Knowledge and understanding about preparation of household accounts of the Villagers of Kotara'na Community Khongmai Sub-district, Yarang District, Pattani Province, Thailand. Dari penelitian Supachot Kaewthong dan Somboon Charoenjiratrakul (2009) "Evaluasi pencatatan pembukuan rumah tangga untuk mengurangi masalah hutang rumah petani di Kec. Yupo Des. Muang Prov. Yala" bahwa setelah mencatat akun, sebagian besar rumah tangga mengalami peningkatan pendapatan dan pengeluaran (Charoenjiratrakul., 2009).

Hutang berkurang dan memiliki lebih banyak tabungan pencatatan dapat menggunakan informasi yang direkam untuk mengolah dapat mengontrol perilaku pengeluarannya. Ketika seorang telah menyiapkan rekening rumah tangga untuk dicatat, maka ia dapat mengetahui saldo dana saat ini, sehingga memungkinkan untuk rencana pengeluaran uang yang tersisa. Untuk mendapatkan pendapatan yang lebih banyak, seseorang dapat mengontrol perilaku dalam pembelanjaan mereka. Kurangi pengeluaran yang tidak perlu, lebih banyak tabungan dan lebih sedikit hutang, persiapkan rekening rumah tangga sehingga tingkat pengetahuan dan pemahaman penyusunan akuntansi rumah tangga masyarakat.

Penyusunan akuntansi rumah tangga tingkat pengetahuan dan pemahaman akuntansi rumah tangga masyarakat Phon Charoen Kecamatan.Kong Kabupaten. Krailat Provinsi. Sukhothai dari penelitian ini, masyarakat komunitas Ban phon Charoen mementingkan dalam pembukuan akuntansi untuk pendapatan dan pengeluaran. Hasil penelitian berada pada tingkat tinggi dalam penyusunan akuntansi rumah tangga. Dari penelitian ini juga mengakui bahwa masyarakat Ban Phon Charoen menganggap penting perencanaan keuangan pada tingkat yang tinggi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Siraprapa Sriwiroj (2010) yang mengatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap persiapan akuntansi rumah tangga adalah anggota keluarga kerja sama, konsisten dengan Waripin Mongkolsamai (2009) yang menemukan bahwa kelompok ibu rumah pertanian di Ban Huai Sai, Distrik Mae Rim, Provinsi Chiang Mai. Digunakan untuk berpartisipasi dalam persiapan pembukuan akuntansi rumah tangga dengan Bank Pertanian dan Koperasi konsisten Pattra Ruangsinpinya (2012), pengelolaan pembukuan rumah tangga bisa mengurangi pengeluaran yang tidak perlu membuat hemat dan tabungan akhirnya dapat memperbaiki masalah hutang yang berkelanjutan.

Thoranchanok Nilmanee (2015), Belajar tentang perilaku dan kondisi masalah akuntansi rumah tangga menurut filosofi ekonomi kecukupan untuk mengurangi masalah

utang petani di provinsi Prachinburi, penelitian tentang studi perilaku dan kondisi masalah akuntansi rumah tangga menurut filosofi ekonomi kecukupan untuk mengurangi masalah hutang petani di Provinsi Prachinburi. Dan hambatan akuntansi rumah tangga petani di provinsi Prachinburi. Kelompok perwakilan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kelompok petani pada kelompok 10 dan 11 kabupaten. Muang, Provinsi. Prachinburi sebanyak 146 orang menanggapi kuesioner untuk digunakan sebagian informasi dalam penelitian ini. Sebuah studi tentang perilaku dan kondisi akuntansi rumah tangga sesuai filosofi ekonomi kecukupan untuk mengenai masalah utang petani di Provinsi. Prachinburi . Studi ini menemukan bahwa sebagian besar perwakilan petani di Provinsi. Prachinburi adalah perempuan, usia lebih lebih dari 50 tahun yang bekerja petani, telah lulus sekolah dasar dan memiliki anggota rumah tangga antara 4-6 orang dengan pendapatan dan pengeluaran bulanan rata-rata di antara 4,100-10,000 bth tetapi memiliki beban utang yang lebih tinggi 10,001-50,000 bth (Al, 2015).

Mayor Kitiyapat Lomchimpil(2557), Belajar factor-faktor yang mempengaruhi akuntansi rumah tangga Masyarakat tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi rumah tangga. Masyarakat di komunitas Ban Pak Khlong Bang Nuea Provinsi. Pathumthani dan untuk mempelajari masalahnya. Hambatan dalam akuntansi rumah tangga masyarakat di komunitas ban pak Khlong bang Nuea dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner dan mempelajari dari seluruh penduduk dengan menerapkan analisis korelasi. Hasil penelitian data umum faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi rumah tangga masyarakat di komunitas Ban Pak Khlong Ban Pho Nuea, kebanyakan wanita berusia antara 41-50 tahun dengan memiliki 4 anggota rumah tangga yang telah lulus dari sekolah dasar, pendapatan rumah tangga bulanan rata-rata kurang 5,000 bth – 15,000 bth. Kebanyakan masyarakat pernah mencatat akuntansi rumah tangga sebelumnya. Bahwa informasi tentang karakteristik pribadi akuntansi rumah tangga masyarakat di komunitas Ban Pak Khlong Bang Pho Nuea Provinsi. Pathumthani dari responden adalah perempuan 66,7% berusia 41 dan 50 tahun 43,3% kebanyakan memiliki 4 anggota rumah tangga, 33,3% berada di pendidikan dasar, 50% memiliki pendapatan rumah tangga bulanan rata-rata 5,000 bth dan 5,001-15,000 bth, dan 36,7% tidak memiliki hutang dengan lembaga keuangan. Sumber berita yang paling berpengaruh untuk akuntansi rumah tangga adalah televisi 60%(Lomchimpli, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. “Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu”(Kriyantono, 2008). Dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data data yang pokok”(Singarimbun, 2002). Pada umumnya yang merupakan unit analisis dalam penelitian survei adalah individu. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu(Singarimbun, 2002).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu”(Singarimbun, 2002). Pendekatan kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. “Dengan demikian tidak terlalu

mementingkan kedalaman data atau analisis . Penelitian lebih mementingkan aspek keleluasaan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi”(Kriyantono, 2008). Penelitian ini hanya mengoperasikan suatu variabel saja yaitu permasalahan dan kendala dalam penyusunan pembukuan rumah tangga di Desa Kotara’na dilihat melalui 2 faktor masalah yaitu faktor internal dan eksternal.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Kuesioner adalah sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi dari responden dalam bentuk pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner biasanya berisi kumpulan pertanyaan terstruktur atau terbuka yang dirancang untuk mengenali opini, perilaku, atau karakteristik responden terkait topik atau isu tertentu(Fikriansyah, 2023). Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab(Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya. Penelitian ini dilakukan untuk mencari data, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Dalam peneliti menggunakan bentuk penelitian Statistik deskriptif (*Descriptive Statistik*) yang meliputi Komposisi Nilai statistik (*Frekuensi*) dan Bagian untuk standar (*Standar Deviasi*) diambil sumber Bagian data penelitian(Sugiyono, 2017)

a)Nilai persentase menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentase

F = Frekuensi yang akan dikonversi ke persentase

N = Jumlah total Frekuensi

b) Nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$\bar{x}$ = Mean

$\sum x$ = Semua jumlah skor

N = Jumlah sampel

c) Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

S = Standar deviasi

f_i = frekuensi kelompok

x_i = nilai tengah x ke-i

$\bar{x}$ = nilai rata-rata data

n = jumlah data

Dalam penelitian ini digunakan penelitian adalah kuesioner sebagai alat pengumpulan data terdiri dari 3 bagian .

1. Kuesioner tentang karakteristik pribadi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan rata-rata perbulan, dan perilaku biaya dalam rumah tangga.
2. Kuesioner tentang tata cara pencatatan akuntansi dalam pembukuan rumah tangga.
3. Kuesioner tentang permasalahan dan kendala dalam penyusunan pembukuan rumah tangga.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang mengukur permasalahan dan kendala dalam penyusunan pembukuan rumah tangga di Desa Kotara'na. Dengan menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial(Sugiyono, 2018). Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai seperti yang tercantum pada tabel dibawah(Sugiyono, 2017).

5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Cukup Puas
2	Tidak Setuju
1	Sangat tidak setuju

kriteria interpretasi akan mempertimbangkan rata-rata yang telah kembali ke nilai level sebagai berikut(Sugiyono, 2018) :

Skor rata-rata	4,50 – 5,00	adalah skor tertinggi
Skor rata-rata	3,50 – 4,49	adalah skor sangat tinggi
Skor rata-rata	2,50 – 3,49	adalah skor sedang
Skor rata-rata	1,50 – 2,49	adalah skor rendah
Skor rata-rata	1,00 – 1,49	adalah skor terendah

Waktu dan tempat penelitiannya dilaksanakan pada April – Mei 2023 di Desa Kotaraja K. Khlong Mai Kab. Yarang prov. Pattani. Sedangkan populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Kotarana Kecamatan. Khlong Mai Kabupaten. Yarang Provinsi. Pattani Thailand selatan yang berjumlah 154 orang/keluarga dari setiap keluarga peneliti diambil 74 orang/keluarga sebagai sampel dengan kerana dari 154 ini ternyata yang memiliki penghasilan bersifatnya tetap sebagian keluarga, yang berjumlah 74 orang/keluarga .

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden penelitian sejumlah 74 orang/keluarga yang memiliki penghasilan bersifatnya tetap di Desa Kotarana Kecamatan. Khlong Mai Kabupaten. Yarang provinsi. Pattani Thailand

1.1 Bagian 1 Informasi pribadi responden.

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status dalam rumah tangga sebagai berikut:

Tabel. 1.1.1 Analisis jumlah dan persentase yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang/warga)	persentase
1	Lelaki	13	17.60

2	Perempuan	61	82.40
	Total	74	100.00

Tabel 1.1.1 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari lelaki dan perempuan. Sebagian sampel kelompok besar adalah perempuan berjumlah 61 orang/warga terhitung 82.40% dan lelaki 13 orang/warga terhitung (17.60 %).

Tabel. 1.1.2 Analisis jumlah dan persentase sampel yang diklasifikasikan menurut umur

No.	Usia	Jumlah (orang/warga)	persentase
1	20-30	1	1.40
2	31-40	30	40.50
3	41-50	33	44.60
4	Lebih dari 50	10	13.50
	Total	74	100

Tabel 1.1.2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia antara 41-50 tahun sebanyak 33 orang/warga (44.60%), usia antara 31-40 tahun sebanyak 30 orang/warga (40.50%), usia antara lebih dari 50 sebanyak 10 orang/warga (13.50%) dan usia antara 20-30 sebanyak 1 orang/warga (1.40 %).

Tabel. 1.1.3 Analisis jumlah dan persentase sampel tingkat pendidikan.

No.	Pendidikan	Jumlah (orang/warga)	persentase
1	SD	39	52.70
2	SMP	14	18.92
3	SMA	15	20.27
4	Sarjana	6	8.11
	Total	74	100

Tabel. 1.1.3 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 39 orang/warga (52,70%), pendidikan SMP sebanyak 14 orang/warga (18,92%), pendidikan SMA sebanyak 15 orang/warga (20,27%), dan sarjana sebanyak 6 orang/warga (8,11%).

Tabel. 1.1.4 Analisis jumlah dan persentase sampel pekerjaan.

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	persentase
1	Perdagangan	12	16,20

2	Pegawai	20	27,00
3	Petani	41	55,40
4	Pelayanan publik	1	1,40
total		74	100

Tabel 1.1.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagai berikut: petani sebanyak 41 orang/warga (55,40%), pegawai sebanyak 20 orang/warga (27%), perdagangan sebanyak 12 orang/warga (16,20%), dan pelayanan publik sebanyak 1 orang/warga (1,40%).

Tabel. 1.1.5 Analisis jumlah dan persentase sampel status.

No.	Status	Jumlah (orang)	persentase
1	Lajang	1	1,40
2	Kahwin	69	93,20
3	Janda	3	4,10
4	Cerai	1	1,40
total		74	100

Tabel 1.1.5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan statusnya adalah kahwin sebanyak 69 orang/warga (92,20%), janda sebanyak 3 orang/warga (4,10%), dan lajang dengan cerai sebanyak 1 orang/warga (1,40%).

1.2 Bagian 2 Informasi tentang pendapatan dan pengeluaran dan penyusun rekening rumah tangga .

Analisis data pendapatan-beban dan penyusunan akuntansi rumah tangga responden dengan menganalisis berbagai data seperti pencatatan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (rata-rata perbulan), jangka waktu dalam pembukuan rumah tangga dan karakteristik pencatatan pendapatan-pengeluaran rekening rumah tangga sebagai berikut:

Tabel. 1.2.1 Analisis jumlah dan persentase sampel pemahaman akuntansi di Desa Koatara Kecamatan. Khlong Mai Kabupaten. Yang Proveni. Pattani.

No	Pemahaman akuntansi	Jumlah (orang/warga)	persentase
1	Sangat paham	6	8,11
2	Paham	18	12,32
3	Kurang paham	50	67,57
	Total	74	100.00

Tabel 1.2.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang paham paham akuntansi 50 orang/warga(67,57%), paham akuntansi 18 orang/warga (24,32) dan sangat paham akuntansi 6 orang/warga(8,11%)

Tabel. 1.2.2 Analisis jumlah dan persentase sampel yang melakukan pembukuan saat ini.

No	Melakukan Pembukuan	Jumlah (orang/warga)	persentase
1	Pernah melakukan	74	1000
	Total	74	100.00

Tabel 1.2.2 menunjukkan bahwa 74 orang/warga(100%) masyarakat kota rana pernah melakukan pembukuan rumah tangga.

Tabel 1.2.3 Analisis jumlah dan persentase sampel pencatatan pendapatan rumah tangga (rata-rata perbulan)

No.	pencatatan pendapatan rumah tangga (rata-rata perbulan)	Jumlah (orang)	persentase
1	Kurang dari Bth 4,000	7	9.50
2	Bth 4,001 – 10,000	52	70.30
3	Bth 10,001 – 20,000	13	17.60
4	Lebih dari Bth 20,000	2	2.70
total		74	100

Tabel 1.2.3 menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan antara Bath 4,001-10,000 sebanyak 52 orang/warga (70,30%), pendapatan antara Bath 10,001-20,00 sebanyak 13 orang/warga(17,60%), pendapatan yang kurang dari Bath 4,000 sebanyak 7 orang/warga (9,50%), dan lebih dari Bath 20,000 sebanyak 2 orang/warga (2,70%).

Tabel 1.2.4 analisis jumlah dan persentase sampel Pencatatan pengeluaran rumah tangga (rata-rata perbulan)

No.	pencatatan pengeluaran rumah tangga (rata-rata perbulan)	Jumlah (orang)	persentase
1	Kurang dari Bth 4,000	2	2,70
2	Bth 4,001 – 10,000	39	52,70
3	Bth 10,001 – 20,000	25	33,80
4	Lebih dari Bth 20,000	8	10,80

total	74	100
-------	----	-----

Tabel 1.2.4 menunjukkan responden sebagian besar memiliki pengeluaran antara bath 4,001-10,000 sebanyak 39 orang/warga (52,70%), pengeluaran antara bath 10,001-20.00 sebanyak 25 orang/warga (33,80%), pengeluaran yang lebih dari 20,000 bath sebanyak 8 orang/warga (10,80%), dan pengeluaran dari bath 4,000 sebanyak 2 orang/warga (2,70%).

Tabel 1.2.5 analisis jumlah dan persentase sampel jangka waktu mulai pembukuan rumah tangga Di Desa Kotarana.

No.	Jangka waktu mulai pembukuan rumah tangga	Jumlah (orang)	persentase
1	1-3 bulan	40	54,100
2	4-6 bulan	32	43,20
3	7-12 bulan	1	1,40
4	Lebih dari 1 tahun	1	1,40
total		74	100

Tabel 1.2.5 menunjukkan bahwa responden telah membuat pembukuan rumah tangga antara 1-3 bulan sebanyak 40 orang/warga (54,10%), antara 4-6 bulan sebanyak 32 orang/warga (43,20%), antara 7-12 bulan 1 orang/warga (1,40%) , dan lebih dari 1 tahun 1 orang/warga (1,40%).

Tabel 1.2.6 jumlah dan persentase sampel Ciri pendapatan-beban akuntansi rumah tangga.

No.	Ciri pendapatan-beban akuntansi rumah tangga	Jumlah (orang)	persentase
1	Catatan pendapatan-beban harian	9	12,20
2	Catatan pendapatan-beban mingguan	52	70,30
3	Ringkasan saldo bulanan	13	17,60
total		74	100

Tabel. 1.2.6 menunjukkan bahwa responden telah melakukan pencatatan pendapatan-beban secara mingguan sebanyak 52 orang/warga (70,30%), pencatatan pendapatan-beban bulanan sebanyak 13 orang (17,60%) dan pencatatan pendapatan-beban perhari sebanyak 9 orang atau (12,20%).

1.3 Bagian 3 Permasalahan dan kendala dalam penyusunan pembukuan rumah tangga.

Permasalahan dan kendala dalam penyusunan akuntansi rumah tangga dianalisis menggunakan berbagai data diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 1.3.1 Faktor internal

Faktor internal	Jumlah(orang)	$\bar{x}$	S.D.	Hasil	Urutan
1.Tidak bisa membaca, sehingga tidak bisa mencatat akuntansi rumah tangga	74	2.50	.815	Sedang	10
2.Tidak bisa menulis kerana tidak belajar hingga tidak bisa mencatat	74	2.53	.864	Sedang	8
3.Penglihatan tidak dapat di lihat dengan jelas hingga sulit untuk mencatat	74	2.96	.883	Sedang	6
4.Masih kurang pengalaman dalam mencatat akuntansi rumah tangga	74	3.50	.625	Sangat tinggi	3
5.Akuntansi rumah tangga rumit dan membuang waktu	74	3.32	.763	Sedang	4
6.memiliki banyak tanggung jawab sampai tidak ada waktu untuk catat akuntansi rumah tangga	74	4.11	.653	Sangat tinggi	1
7.Tidak raya penting dalam melakukan akuntansi rumah tangga	74	2.51	.798	Sedang	9
8.Tidak mampu untuk mengingat pos-pos pendapatan-beban yang terjadi setiap hari	74	3.04	.584	Sedang	5
9.pembukuan rumah tangga tidak dicatat secara terus menerus dan konsisten	74	3.54	.744	Sangat tinggi	2
10.Membuat bosan	74	2.91	.953	Sedang	7

Tabel 1.3.1 diketahui bahwa faktor internal dengan kategori memiliki banyak tanggung jawab dengan nilai rata-rata 4,11 nilai deviasi 0,653, diikuti oleh tidak ada catat akuntansi rumah tangga secara terus menerus dan konsisten dengan nilai rata-rata 3,54 nilai deviasi 0,744, butuh pengalaman di akuntansi rumah tangga dengan nilai rata-rata 3,50 nilai deviasi 0,625, akuntansi rumah tangga rumit dan membuang

waktu dengan nilai rata-rata 3,34 nilai deviasi 0,763, tidak dapat mengingat daftar pendapatan-pengeluaran yang terjadi setiap hari dengan nilai rata-rata 3,04, nilai deviasi 0,584, mata kabur hampir tidak melihat dengan nilai rata-rata 2,96 nilai deviasi 0,883, menjadi bosan nilai rata-rata 2,91 nilai Deviasi 0,953, tidak bisa menulis buku dengan rata-rata 2,53 nilai Deviasi 0,864, tidak melihat pentingnya akuntansi rumah tangga dengan rata-rata nilai 2,51 nilai Deviasi 0,798, dan tidak bisa membaca dengan nilai rata-rata 2,50 dan nilai deviasi 0,8015.

Tabel 1.3.2 Faktor eksternal

Faktor eksternal	Jumlah(orang)	X	S.D.	Hasil	Urutan
1. kurangnya bantuan direkomendasi	74	2,86	.532	Sedang	3
2. kurangnya pengetahuan pemahaman	74	3,39	.737	Sedang	1
3. kurangnya sumber informasi dalam belajar	74	3,24	.699	Sedang	2

Tabel 1.3.2 diketahui bahwa faktor eksternal kurangnya pengetahuan pemahaman memiliki nilai rata-rata 3,39 nilai deviasi 0,737, kurangnya sumber informasi dalam belajar dengan nilai rata-rata 3,24 nilai deviasi 0,699 dan terakhir kurangnya bantuan direkomendasi dengan nilai rata-rata 2,86 nilai deviasi 0,532.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Kotaraja itu perempuan berusia antara 41-50 tahun bekerja petani berpendidikan SD dan kebanyakan sudah kahwin. Masyarakat di Desa Kotaraja memiliki rata-rata pendapatan bulanan antara bath 4,001-10,000, dengan pengeluaran bulanan rata-rata antara bath 4,001-10,000, kebanyakan masyarakat Desa Kotaran paham akuntansi rumah tangga dan pernah melakukan pembukuan rumah tangga untuk mengetahui pendapatan-pengeluaran rumah tangga, dapat mengontrol pengeluaran keluarga. Kebanyakan masyarakat Desa Kotarana mulai pembukuan akuntansi rumah tangga antara 1-3 bulan dan 4-6 bulan, sifatnya mencatat pendapatan-pengeluaran secara mingguan.

Hasil wawancara dan observasi kebanyakan masyarakat di Desa Kotarana mengetahui pemahaman akan pengertian akuntansi sederhana saja belum adanya pemahaman mengenai akuntansi terkait dari alur proses akuntansi menjadi masyarakat Desa Kotarana tidak antusias dalam membuat akuntansi rumah tangga kurangnya pemahaman akan tata cara pembukuan akuntansi. Pemahaman masyarakat di Desa Kotarana tentang pembukuan akuntansi rumah tangga hanya sekedar penyelenggaraannya dengan melakukan pencatatan kas basis saja, kas masuk dan kas keluar saja.

Faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dan kendala dalam penyusunan pembukuan rumah tangga masyarakat Desa Kotarana sebagian besar masyarakat Desa Kotarana mengalami kendala dalam mempersiapkan diri yaitu

memiliki banyak tanggung jawab tidak berkelanjutan dalam mencatat akuntansi rumah tangga dan secara konsisten kurangnya pengalaman dalam akuntansi rumah tangga dan rumit dalam pembukuan rumah tangga membuat membuang waktu tidak mampu untuk menghafalkan pos-pos pendapatan dan pengeluaran yang melakukan setiap hari kurangnya kognisi kurangnya sumberdaya untuk pendidikan lebih lanjut mencatat pembukuan rumah tangga. Mengakibatkan sebagian besar kelompok petani tidak memiliki catatan pembukuan rumah tangga yang berkesinambungan yang konsisten dengan penelitian (Thoranchanok Nilmanee et al.,2015), (Sersan Mayor Kitiyapat Lomchimpli,2014).

KESIMPULAN

Pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi rumah tangga di Desa Kotarana Kecamatan. Khlong Mai Kabupaten. Yarang Provinsi. Pattani bahwa banyak masyarakat yang masih kurang paham akuntansi, pahaman mengenai akuntansi terkait dari alur proses akuntansi menjadi masyarakat Desa Kotarana tidak antusias dan tidak terus menerus dalam mencatat akuntansi. Dan dalam pembukuan akuntansi rumah tangga Masyarakat Desa Kotarana dapat mengalami permasalahan dan kendala dalam penyusunan pembukuan rumah tangga masyarakat Desa Kotarana dalam mempersiapkan diri yaitu memiliki banyak tanggung jawab tidak terus menerus dalam pencatatan akuntansi rumah tangga dan secara konsisten kurangnya pengalaman dan rumit dalam pembukuan rumah tangga membuat membuang waktu tidak mampu untuk menghafalkan pos-pos pendapatan yang melakukan setiap hari.

Penyusunan rekening rumah tangga atau rekening pendapatan dan pengeluaran ini Bukan sekadar mencatat barang-barang yang ada tidak hanya uang, tetapi juga untuk menciptakan keharmonisan tahu bagaimana membantu satu sama lain dalam masyarakat belajar satu sama lain timbul dari berbagai pengalaman diperoleh dengan mencatat informasi yang berguna, memungkinkan masyarakat Semua orang tahu bagaimana mengelola keuangan mereka dan merencanakan segalanya untuk mencapai tujuan mereka. Rekening rumah tangga membuat keluarga bahagia, hidup rasional, tahu bagaimana mengandalkan diri sendiri, punya likuiditas keuangan yang moderat tahu cara menabung Semua orang mengetahui sumber pemasukan dan pengeluaran pengeluaran setiap harinya, informasi pengeluaran dapat digunakan untuk merencanakan pengelolaan keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Liu), H. S. (n.d.). “เศรษฐกิจไทยขาด-หนี้ครัวเรือนขาขึ้นแตะ 13 ล้านล้านบาท สภาพัฒน์เผยหนี้เสียพุ่ง.” *Brandinside*.
- Al, T. N. et. (2015). *Studi perilaku dan kondisi masalah akuntansi rumah tangga menurut Filosofi Ekonomi Kecukupan untuk Mengurangi Masalah Utang Petani di Provinsi Prachinburi, Universitas Teknologi Rajamangala Rattanakosin*.
- Charoenjiratrakul., S. K. dan S. (2009). *Evaluasi Pencatatan Akuntansi rumah tangga untuk mengurangi masalah hutang petani di Kecamatan Yupo, Kabupaten Muang, Provinsi Yala,Prince of Songkla University, Tesis (M.A. Manajemen Agribisnis)*.
- Fikriansyah, I. (2023). “Kuesioner Adalah Metode Pengumpulan Data, Ketahui Jenis dan Contohnya” selengkapnya <https://www.detik.com/bali/berita/d-6580991/kuesioner-adalah-metode-pengumpulan-data-ketahui-jenis-dan->

contohnya.

- Kriyantono, R. (2008). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lomchimpli, S. M. W. K. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi rumah tangga masyarakat Komunitas Ban Pak Khlong Bang Pho Nuea, Provinsi Pathum Thani*.
- Parichat Chokkerd. (n.d.). Economic and Business Research Center Siam Commercial Bank (2562). *Analysis of the Thai Household Economy Bangkok*. SCB Bank,.
- Phramsiri, R. (2020). *“Knowledge and understanding about preparation of household accounts of the Villagers of Phon Charoen Community Kong Sub-district, Ban Kong Kailas District, Sukhothai Province, no.2*.
- Singarimbun, M. (2002). Metode penelitian survei. *LP3S: Jakarta*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. *Alfabeta,CV*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.